

PENINGKATAN PEMBERDAYAAN PERAWAT SEBAGAI WUJUD PROFESIONALISME

Muhammad Hadi^{1,*}, Giri Widakdo², Aisyah³, Tri Kurniati⁴, Harif Fadhillah⁵
^{1,2,3,4,5}Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

*E-mail: hadi_bintang001@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran klinik keperawatan di RS Islam Jakarta Cempaka Putih idealnya dilakukan oleh pembimbing/preceptor klinik berstandar, kenyataannya masih banyak perawat yang belum atau telah habis masa berlaku sertifikasinya terlebih dimasa dimasa pandemi covid 19 ini. Model pemberian asuhan keperawatan melalui bimbingan komprehensif oleh preceptor klinik diharapkan dapat membantu meningkatkan pemberdayaan kompetensi perawat atau calon perawat (peserta didik). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sesuai standar yang berlaku sehingga terbentuknya pribadi yang profesional dan islami. Adapun metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendekatan advokasi, bina suasana dan pemberdayaan perawat. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan: peningkatan pemberdayaan perawat melalui pelatihan receptor klinik terstandar dan pembentukan forum komunikasi preceptor klinik serta tersusunya 4 buku/modul terkait bimbingan klinik melalui pendekatan dan dukungan dari pejabat terkait. Kesimpulan, Pemberdayaan perawat melalui retraining atau pelatihan preceptor klinik dapat meningkatkan kemampuan diri dan sebagai wujud dari profesionalisme

Kata kunci: Pemberdayaan Perawat, Profesionalisme

ABSTRACT

Learning clinical nursing at the Islamic Hospital Jakarta Cempaka Putih is ideally carried out by standard clinical supervisors / preceptors, in fact there are still many nurses who have not or have expired their certification, especially during the Covid 19 pandemic. The model of providing nursing care through comprehensive guidance by clinical preceptors is expected to help improve competency empowerment of nurses or prospective nurses (students). The purpose of this service activity is to increase the knowledge and ability of nurses in providing nursing care according to applicable standards so that a professional and Islamic personality is formed. The method of implementation in this community service is the advocacy approach, building an atmosphere and empowering nurses. The results of community service: increased empowerment of nurses through standardized clinical receptor training and the establishment of a clinical preceptor communication forum and 4 books / modules related to clinical guidance through approaches and support from relevant officials. Conclusion Empowering nurses through retraining or clinical preceptor training can improve self-efficacy and as a form of professionalism

Keywords: Nurse Empowerment, Professionalism

1. PENDAHULUAN

Perawat profesional disamping wajib memiliki kompetensi hard skill juga kompetensi soft skill karena hakekatnya perawat yang bekerja harus berperan sebagai problem solving bagi pasiennya, sehingga diperlukan metode khusus untuk mencapai kompetensi sesuai standar. Standar kompetensi tidak hanya kemampuan menyelesaikan tugas, tetapi

dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan didukung oleh sikap. Sesuai fungsi dan perannya, perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan, role model dan pendidik bagi pasien, masyarakat atau perawat lainnya. Salah satu metode yang dapat memfasilitasi peran dan fungsi tersebut adalah model pembelajaran preceptorship, karena model tersebut memberikan bimbingan

komprehensif, umpan balik tentang kinerja dan kemajuan perawat selama orientasi dan implementasi dapat membantu meningkatkan pencapaian kompetensinya.

Preceptorship merupakan metode/model pemberian asuhan keperawatan melalui bimbingan komprehensif, umpan balik tentang kinerja dan kemajuan perawat selama orientasi dan implementasi yang dapat membantu meningkatkan pencapaian kompetensi bagi perawat atau calon perawat.

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ CP) merupakan rumah sakit yang terakreditasi paripurna dan menyelenggarakan kerjasama dengan beberapa institusi pendidikan keperawatan dalam melaksanakan pembelajaran klinik baik bagi perawat baru atau calon perawat dengan total 18 paviliun/ruangan yang menjadi wahana praktik, rata-rata mencapai total 116 -120 mahasiswa yang berpraktik serta total 6 – 10 mahasiswa /ruangan/putaran yang melakukan pembelajaran wahana praktik. Idealnya perawat baru atau calon perawat dididik oleh perawat yang berstandar, diantaranya: memiliki pendidikan 1 tingkat di atasnya dan memiliki sertifikat preceptorsip yang masih berlaku.

Pembimbing klinik/ preceptor yang ada di RSIJ CP sebagai fokus utama kegiatan memiliki 28 preceptor klinik keperawatan dan satelitnya yang berjumlah 42 perawat (RSIJ Sukapura berjumlah 14 perawat, RS Islam Pondok Kopi berjumlah 24 perawat dan RS Islam Klender berjumlah 4 perawat) yang memfasilitasi pembelajaran di klinik/membimbing mahasiswa diploma dan sarjana keperawatan dari berbagai institusi pendidikan, namun hingga saat ini keseluruhan perawat pembimbing klinik (preceptor/clinical instruction) secara de jure (hukum) belum memiliki sertifikat preceptorship yang masih berlaku.

Hal-hal yang menjadi penyebab terhambatnya perpanjangan sertifikasi preceptor diantaranya tidak semua institusi pendidikan memiliki kapabilitas mengadakan pelatihan preceptorship, Biaya pelatihan yang relative mahal serta waktu yang perlu disesuaikan dengan jadwal kerja perawat (karena harus meninggalkan aktifitas dirumah sakit) terlebih dimasa pandemic Covid 19 ini, RSIJ lebih memfokuskan penanganan dan dampaknya.

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIK UMJ) adalah salah satu institusi pendidikan dan sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah yang terakreditasi A yang juga menerjunkan mahasiswanya untuk melakukan pembelajaran klinik serta memiliki dosen

atau fasilitator yang mumpuni dibidangnya termasuk sebagai fasilitator preceptorship

Tujuan program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sesuai standar yang berlaku sehingga terbentuknya pribadi yang profesional dan islami. Target program ini adalah terbentuknya Tim Perawat Terstandar yang dilakukan oleh Komkordik Rumah Sakit dengan Bidang Keperawatan. Peran tim perawatan adalah disamping membantu pemberian asuhan keperawatan juga mampu memberikan pembelajaran bagi perawat baru dan bimbingan klinik bagi calon perawat (mahasiswa yang berpraktik), sehingga meningkatkan pemberdayaan perawat secara professional dan islami berdasarkan fungsi internal dan eksternalnya

2. METODE

a. Pemberdayaan

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membangun partisipasi aktif perawat/ pembimbing klinik secara luas dalam bentuk Retraining Preceptor/ pembimbing klinik. Retraining diperlukan untuk meningkatkan kemampuan sesuai keterbaruan ilmu dan pengetahuan bagi perawat klinik yang melakukan bimbingan klinik/sebagai preceptor sesuai dengan bidang keahliannya, selanjutnya dapat berperan aktif dan memiliki kewenangan sebagai pembimbing/ preceptor klinik bagi perawat di lahan praktik (rumah sakit) yang berstandar

b. Bina Suasana

Bina suasana adalah upaya mencipta kan lingkungan yang mendorong peningkatan kemampuan perilaku individu perawat. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimana pun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan/idolanya dan lainnya untuk menyetujui atau mendukung perubahan perilaku tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengkoordinasikan semua kegiatan yang akan dilakukan. Maka guna mendukung proses pemberdayaan komunitas perawat RSIJCP, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan para individu perawat /preceptor klinik, perlu dilakukan Bina Suasana yaitu dengan cara :

- a) Optimalisasi peran Komkordik rumah sakit khususnya yang membidangi perawat RSIJ Cempaka Putih dengan institusi pendidikan melalui pembentukan “Forum Komunikasi

Preceptor”

- b) Membuat modul Pelatihan Preceptorship sebagai panduan bagi preceptor klinik RSIJCP

c. Advokasi

Advokasi adalah upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (stakeholders). Pihak-pihak yang terkait ini bisa berupa tokoh formal yang umumnya berperan sebagai penentu kebijakan dibidangnya baik pemerintah atau direktur rumah sakit dan atau sebagai penyandang dana non pemerintah, serta selakukan audiensi dengan perwakilan perawat baik perawat manager atau pelaksana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

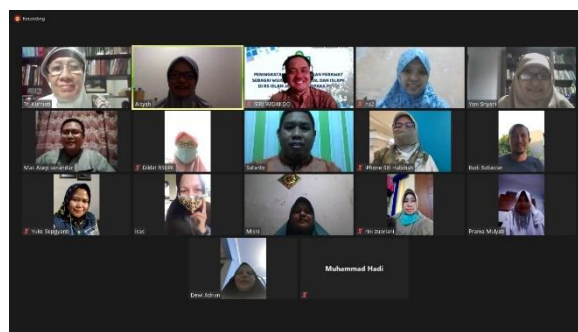
Untuk kegiatan advokasi dilakukan kepada Direktur Utama, Ketua Komkordik dan Perawat Manajer atau Diklat RS Islam Jakarta, yang awalnya dilakukan dibulan Juli 2020 dan dilanjutkan Agustus 2020 saat penguatan proses pelatihan berlangsung.

Adapun hasil advokasi yang idapatkan adalah mendukung upaya peningkatan kualitas perawat sebagai preceptor klinik yang terstandar.



Gambar 1. Advokasi Tim Pengusul dengan Direktur Utama dan Diklat RSIJ Cempaka Putih
Target dan luaran pertama yang dihasilkan

adalah Terbentuknya Forum Komunikasi Preceptor Klinik RS Islam Jakarta . Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2020 (menyesuaikan kondisi perawat ruangan yang berdinam karena terkait pandemic covid 19) dengan dihadiri 14 perawat klinik (100%) dan seluruh pengusul dan Dekan FIK UMJ. Kegiatan ini tertuang dalam berita acara kegiatan yang ditandatangani oleh Dekan FIK UMJ dan Direktur RS Islam Jakarta.

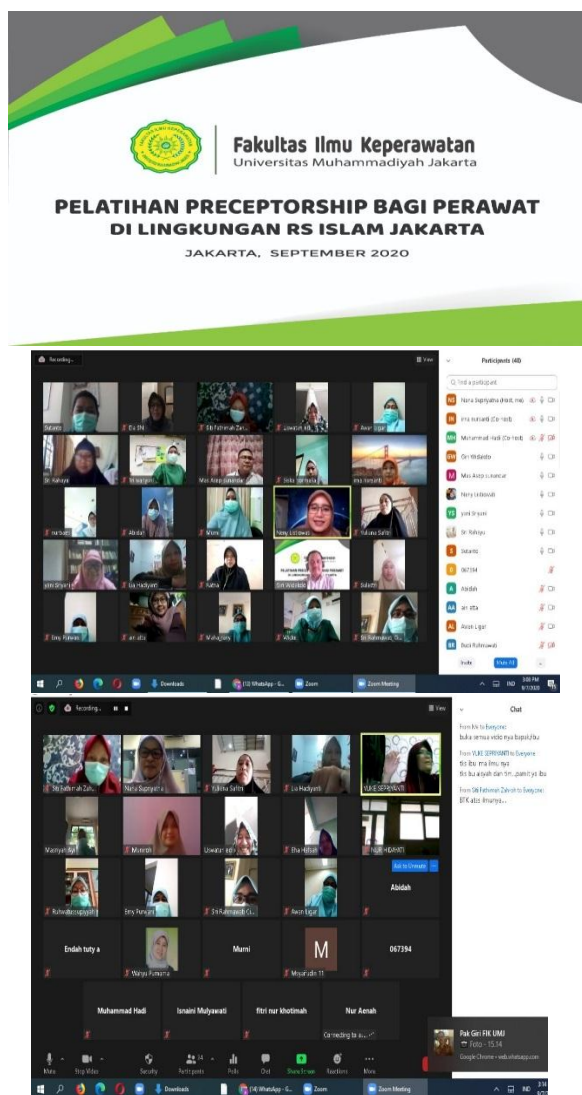


Gambar 2. Koordinasi dan Pembentukan Forum Komunikasi Preceptor Klinik RS Islam Jakarta Cempaka Putih, Agustus 2020

Target dan luaran yang kedua adalah optimalisasi pemberdayaan perawat dalam bentuk retraining preceptor/pembimbing klinik yang berstandar/sertifikasi Kegiatan dilakukan dengan tujuan membangun partisipasi aktif perawat/pembimbing klinik secara luas dalam bentuk Retraining preceptor klinik ini dilaksanakan selama 3 hari (7-9 September 2020) dengan menggunakan sistem daring (aplikasi zoom), meski terjadi modifikasi jadwal karena menyesuaikan dengan jadwal dinas perawat ruangan namun kegiatan tetap dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini dituangkan dalam berita acara yang ditanda tangani oleh Dekan FIK UMJ dan Direktur Utama RS Islam Jakarta Cempaka Putih tertanggal 8 September 2020

Pelatihan ini dihadiri oleh 42 peserta dengan sebaran : RSIJ Cempaka Putih 22 peserta, RSIJ Pondok kopi 13 peserta, RSIJ Sukapura: 5 peserta dan RSIJ Klender : 2 peserta Respon peserta pelatihan preceptor klinik yang tinggi, meski menggunakan aplikasi online selama 3 hari peserta pelatihan hadir mengikuti 100% kegiatan. Saat sesi pembelajaran /pelatihan 2 narasumber yang berkompeten dibidangnya dihadirkan yang berasal dari perwakilan AIPNI dan PPNI. Hasil pre dan post test didapat peningkatan 47,5% kemampuan perilaku pendidikannya Hal ini menandakan tingginya motivasi preceptor klinik untuk mendapatkan refreshing ilmu baru yang terstandar akreditasi/LAM PT Kes. Kondisi ini sesuai dengan visi dan misi

Fakultas Ilmu keperawatan; yang mencangkan kompetitif dan terkemuka dibidang ilmu-ilmu keperawatan tahun 2025. Dalam salah satu penjabarannya dimaknai pembelajaran klinik di rumah sakit atau program profesi keperawatan harus dilaksanakan oleh tim fasilitator yang kompeten pula, selanjutnya hal ini sejalan dengan RS Islam Jakarta yang mencangkan sebagai rumah sakit pendidikan. Penghargaan lain yang mendukung preceptor klinik sebagai preceptor pendidikan adalah dengan didapatkannya sertifikat pelatihan preceptor klinik dari profesi sebesar 3 SKP, sehingga diharapkan dapat memacu dan meningkatkan kualitas diri sebagai perawat professional dan peserta didik dalam pembelajaran kliniknya, hingga akhirnya diharapkan terjadi peningkatan kualitas kemampuan bagi peserta didik.



Gambar 3 (a-b-c) Peserta Pelatihan Preceptor Klinik bagi perawat RS Islam Jakarta Target dan luaran lainnya yang dihasilkan adalah terciptanya 4 buku/modul yang terkait

bimbingan profesi dan pelatihan preceptor, yaitu :

1. Buku Panduan Praktek Profesi Keperawatan Manajemen
2. Buku Panduan Praktek Profesi Keperawatan Maternitas
3. Modul Skill Laboratorium Keperawatan
4. Buku Panduan Seminar Profesi Keperawatan

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan perawat melalui retraining atau pelatihan preceptor klinik dapat meningkatkan kemampuan diri dan sebagai wujud dari profesionalisme.

Dukungan Instansi pendidikan FIK UMJ, Direktur dan unsur-unsur terkait di RSIJ Cempaka Putih memberikan dampak yang besar dalam membentuk Forum Komunikasi Perawat dan menjadi lebih produktif menghasilkan karya bagi peserta didik dan instansi.

Perlu adanya tindak lanjut bagi instansi terkait dalam memonitor dan evaluasi terhadap kinerja forum komunikasi preceptor klinik sehingga terpelihara kebermanfaatannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, ijinakan tim pelaksana pengabdian masyarakat ini menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan UMJ
- 2) Dr Metta Desvini PS, Sp.KJ (Direktur Utama RS Islam Jakarta Cempaka Putih)
- 3) Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Afsouran, N., Charkhabi, M., Siadat, S. A., Hoveida, R., Oreyzi, H. R., & Thornton, G.C. (2018). Case-Method Teaching: Advantages And Disadvantages In Organizational Training. *Journal of Management Development*, 37(9-10), 711-720. <http://doi.org/10.1108/JMD-10-2017-0324>
- AIPNI. (2015). *Kurikulum pendidikan profesi ners*.
- Asmara, F. (2014). Bedside teaching : Is it Effective in Clinical Nursing Student Learning. *Jurnal Ners*, 9, 19-25.
- Carlson, E., & Bengtsson, M. (2015). *Perceptions of preceptorship in clinical practice after completion of a continuous professional development course- a qualitative study Part II*. *BMC Nursing*, 14(41), 1-7.

- <http://doi.org/10.1186/s12912-015-0092-8>
Departemen Agama RI (1992), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci al-qur'an)
- LPPM, (2020), *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Internal*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Maisza, D. (2018), *Gambaran Tingkat Kepuasan Mahasiswa DIII Keperawatan Keperawatan Dalam Pembelajaran Klinik (Preceptorship) Di Poltekes Bandung*. D3 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munirah (2016), Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Jurnal Lentera Pendidikan*, VOL. 19 NO. 1 JUNI 2016: 42-51
- Ramani, S. (2003). Twelve Tips To Improve Bedside Teaching. *Medical Teacher Journal*, 25, (2), 112–115. USA.
- Sari, S. M., Ennimay, Marni, E., & Anggreny, Y. (2017). The implementation of preceptorship model improve competency achievement of nursing clinical students. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, 2(1), 118–125. Retrieved from <https://injec.aipni-ainec.com/index.php/INJEC/article/download/128/116>
- Shepard, L. H. (2014). Student perceptions of preceptorship learning outcomes in BSN programs. *Journal of Nursing Educational and Practice*, 4 (5), 73–84. <http://doi.org/10.5430/jnep.v4n5p73>
- Staples, E., & Sangste, E. (2018). Supporting Nurse Practitioner Education : Preceptorship recruitment and retention. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(2), 115–120. <http://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.03.005>
- Tim Pelatihan AIPNI. (2016). *Model bimbingan klinik: Preceptorship*. In Pelatihan *Preceptorship*. Toraja Utara.
- Windyastuti, (2016), *Pelatihan Preceptorship Untuk Perawat Baru Di Rumah Sakit*, Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Wahyuningsih, E (2017), *Hubungan Interaksi Preceptor dengan Softskill Mahasiswa Praktik Keperawatan di*
- KMR Wongonegoro, Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

